

LITERASI AKUNTANSI DAN INOVASI BISNIS: KUNCI SUKSES BISNIS MAHASISWA GILA MARKETING DENGAN DUKUNGAN MODAL SEBAGAI PEMEDIASI

Ros Nirwana^{1*}, Rahmatullah Alfikri², Rahmi Nadiar³, Mutmainah⁴, Reny Marliadi⁵

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia¹

Politeknik Negeri Tanah Laut^{2,3}

Universitas Lambung Mangkurat⁴

Universitas Borneo Lestari⁵

*)nirwanaalif2013@gmail.com

ABSTRACT

This study employs a quantitative approach with a causal design using PLS-SEM to analyze the effects of accounting literacy and business innovation on students' business performance, as well as to examine the mediating role of capital support. The research utilized secondary data obtained from financial reports and operational reports of 103 student-run businesses participating in the Gila Marketing Program at STIE Pancasetia during the 2019–2025 period. The findings indicate that accounting literacy has a positive and significant effect on business performance and capital support. In contrast, business innovation does not significantly influence business performance, although it shows a significant negative effect on capital support. Furthermore, capital support is not found to significantly affect business performance, thereby failing to mediate the relationships between accounting literacy or business innovation and business performance. These results highlight that financial management capability plays a more crucial role in determining student business success compared to innovation activities or the amount of capital received. The study recommends strengthening financial recording and capital management competencies to ensure that funding programs lead to more sustainable improvements in business performance.

Keywords : *Accounting Literacy, Business Innovation, Capital Support, Student Business Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal berbasis PLS-SEM untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi dan inovasi bisnis terhadap kinerja bisnis mahasiswa, serta menguji peran dukungan modal sebagai variabel mediasi. Data penelitian berupa data sekunder dari laporan keuangan dan laporan operasional 103 bisnis mahasiswa peserta program Gila Marketing STIE Pancasetia periode 2019–2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis mahasiswa serta terhadap dukungan modal. Sebaliknya, inovasi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, namun terbukti berpengaruh signifikan terhadap dukungan modal dengan arah negatif. Selain itu, dukungan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis sehingga tidak mampu memediasi hubungan antara literasi akuntansi maupun inovasi bisnis terhadap kinerja usaha. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan merupakan faktor yang lebih menentukan dalam keberhasilan bisnis

mahasiswa dibandingkan inovasi maupun besarnya modal yang diterima. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kapasitas pencatatan keuangan dan manajemen modal agar program pembiayaan dapat menghasilkan peningkatan kinerja yang berkelanjutan.

Kata kunci : Literasi Akuntansi, Inovasi Bisnis, Dukungan Modal, Kinerja Bisnis Mahasiswa.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah mendorong lahirnya berbagai bentuk usaha kecil di kalangan mahasiswa sebagai salah satu penggerak ekonomi baru. Semakin banyak mahasiswa yang menunjukkan keberanian dalam berwirausaha melalui pemanfaatan media sosial, *digital marketing*, serta kreativitas produk. Namun demikian, usaha kecil yang dijalankan oleh mahasiswa umumnya masih menghadapi hambatan mendasar, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang rasional. Rendahnya literasi akuntansi menyebabkan ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya keuangan sehingga berdampak pada keterbatasan akses pendanaan serta rendahnya kemampuan mempertahankan keberlanjutan usaha (Kurniawan & Yuliansyah, 2021).

Dalam konteks mahasiswa wirausaha di STIE Pancasetia, literasi akuntansi dan inovasi bisnis merupakan dua faktor penting yang diyakini berperan dalam menentukan keberhasilan usaha. Literasi akuntansi yang memadai memungkinkan pelaku usaha memahami kondisi keuangan, menyusun perencanaan, serta mengambil keputusan alokasi sumber daya secara tepat (Warren *et al.*, 2018). Di sisi lain, inovasi bisnis berperan dalam menciptakan nilai tambah melalui pembaruan produk, layanan, maupun proses operasional sehingga meningkatkan daya saing usaha (Teece, 2018; Drucker, 2015).

Literasi akuntansi dan inovasi bisnis merupakan dua faktor penting yang diyakini mampu meningkatkan kinerja usaha. Namun, literasi akuntansi dan inovasi tidak selalu menghasilkan peningkatan kinerja secara langsung. Banyak pelaku usaha yang memiliki ide inovatif tetapi tidak mampu berkembang karena keterbatasan modal (Tambunan, 2019). Sebaliknya, individu dengan literasi akuntansi yang baik cenderung lebih mampu memperoleh, merencanakan, dan mengelola dukungan modal secara efektif (Wibowo *et al.*, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan modal berpotensi menjadi mekanisme perantara (mediator) yang menjembatani pengaruh literasi akuntansi dan inovasi bisnis terhadap keberhasilan usaha.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten. Anggadwita *et al.* (2019) menemukan bahwa literasi akuntansi dan inovasi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja usaha kecil. Namun, studi tersebut belum menjelaskan melalui jalur apa pengaruh tersebut bekerja, serta tidak memasukkan dukungan modal sebagai variabel perantara. Di sisi lain, studi Tambunan (2019) justru menekankan bahwa inovasi tanpa dukungan modal yang cukup sulit menghasilkan peningkatan kinerja. Perbedaan temuan ini menciptakan inkonsistensi empiris yang perlu ditelusuri lebih lanjut, sehingga memperkuat research gap pada penelitian ini.

Selain itu, meskipun literasi akuntansi dipandang berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingginya literasi tidak otomatis meningkatkan kinerja jika pelaku usaha tidak mampu memanfaatkan keterampilan tersebut untuk mengakses modal secara efektif (Wibowo *et al.*, 2022). Demikian pula, inovasi yang dilakukan pelaku usaha tidak selalu memberikan hasil yang

positif, terutama ketika inovasi tersebut meningkatkan biaya produksi atau membutuhkan modal tambahan yang tidak tersedia. Secara teori inovasi seharusnya berdampak positif, namun temuan empiris tertentu, termasuk temuan penelitian ini dapat menunjukkan arah negatif jika inovasi tidak dikelola dengan baik. Dengan demikian, perlu dianalisis apakah dukungan modal dapat menjelaskan hubungan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis apakah dukungan modal dalam program Gila Marketing mampu menjadi perantara yang memperkuat pengaruh literasi akuntansi dan inovasi bisnis terhadap kinerja usaha mahasiswa STIE Pancasetia. Penelitian sebelumnya belum menempatkan dukungan modal sebagai variabel yang menjelaskan bagaimana literasi akuntansi dan inovasi bisnis berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha. Maka, posisi variabel dukungan modal sebagai mediator memberikan kontribusi kebaruan (*novelty*) bagi model hubungan antarvariabel.

State of the art penelitian ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya menguji pengaruh langsung, tetapi juga menggali mekanisme mediasi melalui dukungan modal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sudut pandang baru bahwa modal bukan hanya faktor eksternal, tetapi juga *output* dari literasi akuntansi dan inovasi yang efektif, sekaligus *input* yang mendorong kinerja usaha. Urgensi penelitian ini juga penting secara praktis, karena hasilnya dapat digunakan untuk merancang skema pendampingan dan pembiayaan yang lebih tepat sasaran bagi mahasiswa pelaku usaha. Dengan pemahaman tersebut, penelitian ini berkontribusi terhadap penguatan ekosistem wirausaha digital dan peningkatan kemandirian ekonomi mahasiswa.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Resource-Based View Theory

Resource-Based View Theory (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing suatu usaha dapat diperoleh apabila pelaku bisnis memiliki sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan (Barney, 2020). Dalam konteks bisnis kecil mahasiswa, kemampuan seperti literasi akuntansi dan inovasi usaha dapat dianggap sebagai *intangible resources* yang menentukan keberhasilan usaha. Anggadwita *et al.* (2019) menegaskan bahwa pelaku usaha kecil yang mampu mengelola sumber daya internalnya secara efektif cenderung memiliki performa usaha yang lebih baik. Dengan demikian, RBV menjadi landasan bahwa keberhasilan usaha mahasiswa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya internal yang dimiliki.

Literasi Akuntansi

Literasi akuntansi mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, mencatat, dan mengelola informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha (Warren *et al.*, 2018). Dalam bisnis kecil mahasiswa, literasi akuntansi berperan penting dalam pengendalian arus kas, penentuan harga pokok, hingga evaluasi laba-rugi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan literasi akuntansi yang baik lebih mampu menjaga keberlanjutan usahanya (Wolmarans & Meintjes (2015); Hamani, *et al.*, 2022). Oleh karena itu, literasi akuntansi merupakan dasar bagi mahasiswa wirausaha untuk mengelola bisnis secara rasional dan terukur.

Entrepreneurship theory

Entrepreneurship theory menekankan bahwa keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengenali peluang dan menciptakan nilai melalui inovasi dan keberanian mengambil risiko (Nilsson 2021). Dalam bisnis kecil mahasiswa, jiwa kewirausahaan mendorong pelaku usaha untuk terus beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta mengembangkan produk atau strategi baru agar lebih kompetitif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan yang kuat dapat mendorong inovasi dan kinerja usaha kecil/menengah (Kiyabo & Isaga, 2020). Dengan demikian, teori ini mendasari pentingnya inovasi dalam menentukan keberhasilan usaha mahasiswa.

Modal Bisnis

Modal usaha adalah sejumlah dana atau aset yang digunakan oleh individu atau perusahaan untuk memulai dan menjalankan aktivitas bisnis. Modal ini mencakup investasi awal serta sumber daya yang diperlukan untuk operasional sehari-hari.” (Syahputra *et al.*, 2025) Dalam konteks penelitian ini, modal bisnis mengacu pada dukungan dana yang diperoleh mahasiswa melalui program pendampingan seperti *Gila Marketing*. Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pelaku usaha dengan kemampuan manajerial dan pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih mudah memperoleh akses permodalan (Yushita, 2017). Artinya, literasi akuntansi dan inovasi bisnis tidak hanya berdampak langsung pada keberhasilan usaha, tetapi lebih dulu mendorong peningkatan kepercayaan pemberi modal, sehingga pelaku usaha memperoleh dukungan pendanaan yang lebih besar.

Dengan demikian, modal bisnis dalam penelitian ini tidak hanya dipandang sebagai faktor eksternal yang memperkuat hubungan antar variabel, tetapi justru berperan sebagai mekanisme perantara (variabel mediasi) yang menjelaskan bagaimana literasi akuntansi dan inovasi usaha pada akhirnya menghasilkan peningkatan kinerja bisnis.

Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis dalam penelitian ini merujuk pada tingkat keberhasilan usaha mahasiswa dalam mencapai tujuan seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan pelanggan, dan keberlanjutan usaha (Kotler & Keller, 2012). Keberhasilan usaha dapat dicapai apabila pelaku bisnis mampu mengelola sumber daya secara efisien, menerapkan inovasi secara konsisten, dan memanfaatkan dukungan modal dengan baik. Oleh karena itu, keberhasilan usaha mahasiswa dipandang sebagai hasil dari kombinasi kemampuan manajerial, kreativitas bisnis, dan dukungan finansial yang memadai.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Literasi Akuntansi terhadap Kinerja Usaha Mahasiswa

Literasi akuntansi merupakan kemampuan dalam memahami dan mengelola informasi keuangan secara sistematis, sehingga membantu pelaku usaha dalam membuat perencanaan, pengendalian biaya, dan evaluasi kinerja usaha. Bagi mahasiswa yang menjalankan bisnis, kemampuan mencatat arus kas, menghitung harga pokok, dan membaca laporan laba rugi menjadi dasar dalam menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan literasi akuntansi yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan memiliki tingkat profitabilitas

lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang tidak menggunakan pencatatan keuangan (Hamani, *et al.*, 2022). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa semakin baik literasi akuntansi mahasiswa, maka semakin tinggi pula kinerja bisnis yang dihasilkan. H₁: Literasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha mahasiswa program Gila *Marketing* STIE Pancasetia.

Hubungan Pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Kinerja Usaha Mahasiswa

Inovasi bisnis mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan pembaruan produk, proses, maupun strategi pemasaran untuk menarik minat konsumen dan membedakan diri dari kompetitor. Bagi usaha mahasiswa yang umumnya bergerak di sektor kuliner, *fashion*, atau *digital marketing*, inovasi menjadi kunci untuk bertahan di tengah banyaknya usaha serupa. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan inovatif cenderung lebih cepat beradaptasi dengan tren pasar, mampu merancang strategi promosi yang kreatif, serta menciptakan produk bernilai tambah, yang pada akhirnya mendorong peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan. (Kiyabo & Isaga, 2020). Oleh karena itu, inovasi bisnis diyakini mampu mendorong peningkatan kinerja usaha mahasiswa secara signifikan. H₂: Inovasi bisnis berpengaruh terhadap kinerja usaha mahasiswa program Gila *Marketing* STIE Pancasetia.

Hubungan Pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Dukungan Modal

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan internal seperti literasi akuntansi merupakan *intangible resource* yang berharga dan sulit ditiru, sehingga dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha mahasiswa. Sejalan dengan *Entrepreneurship Theory*, wirausahawan yang memiliki kompetensi akuntansi yang baik lebih mampu mengelola risiko, mengambil keputusan berbasis data, serta berkomunikasi lebih meyakinkan dengan penyedia modal (Rahmawati, 2020). Literasi akuntansi berperan sebagai modal intelektual yang diterjemahkan menjadi modal finansial melalui penyusunan laporan keuangan yang kredibel dan proyeksi usaha yang realistis, sehingga menurunkan persepsi risiko dan meningkatkan kepercayaan investor maupun lembaga pembiayaan (Putri & Laily, 2019; Nugraha & Wibowo, 2021). Oleh karena itu, semakin tinggi literasi akuntansi mahasiswa pelaku bisnis, semakin besar peluang mereka memperoleh dukungan modal, yang pada akhirnya memperkuat kinerja bisnis mereka. H₃: Literasi akuntansi berpengaruh terhadap dukungan modal.

Hubungan Pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Dukungan Modal

Dalam kerangka *Resource-Based View* (RBV), inovasi bisnis dipandang sebagai *capability* yang bersifat langka, bernilai, dan sulit ditiru, sehingga menjadi daya tarik strategis bagi penyedia modal. Investor maupun lembaga pembiayaan cenderung lebih tertarik mendanai usaha yang menunjukkan kemampuan beradaptasi dan kreativitas dalam menciptakan nilai baru di pasar (Philip, 2018; Alfarizi *et al.*, 2021). Hal ini sejalan dengan *Entrepreneurship Theory* yang menekankan bahwa inovasi merupakan inti dari aktivitas kewirausahaan, di mana wirausahawan yang mampu menawarkan diferensiasi produk, model bisnis unik, atau strategi pemasaran kreatif dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi (Schumpeter, 1934; dimodernisasi oleh Hisrich *et al.*, 2017). Inovasi tidak hanya meningkatkan keunggulan kompetitif, tetapi juga memperkuat *investor confidence* melalui sinyal bahwa bisnis memiliki prospek jangka panjang yang menjanjikan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat inovasi yang dimiliki pelaku bisnis

mahasiswa, semakin besar peluang mereka memperoleh dukungan modal dari berbagai sumber pembiayaan. H4: Inovasi bisnis berpengaruh terhadap dukungan modal.

Hubungan Dukungan Modal terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), modal finansial merupakan *tangible resource* yang sangat menentukan kemampuan perusahaan untuk bertahan, berkembang, dan bersaing. Akses terhadap dukungan modal memungkinkan pelaku bisnis mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, memperbaiki kualitas produk, serta melakukan inovasi berkelanjutan (Hidayat & Widiyanti, 2019; Nugraha & Wibowo, 2021). Selain itu, *Entrepreneurship Theory* menjelaskan bahwa kinerja wirausaha tidak hanya bergantung pada kemampuan personal, tetapi juga pada ketersediaan sumber daya pendukung yang memadai, salah satunya adalah modal kerja yang stabil (Hisrich *et al.*, 2017). Ketika pelaku bisnis memiliki dukungan modal yang cukup, mereka dapat mengambil keputusan strategis dengan lebih berani, seperti melakukan ekspansi atau diversifikasi usaha, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja bisnis baik dari sisi penjualan, profitabilitas, maupun pertumbuhan pelanggan. Oleh karena itu, semakin besar dukungan modal yang diterima pelaku bisnis mahasiswa, semakin tinggi pula kinerja bisnis yang dapat mereka capai. H5: Dukungan modal berpengaruh terhadap kinerja bisnis mahasiswa.

Hubungan Dukungan Modal memediasi pengaruh Literasi Akuntansi terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa

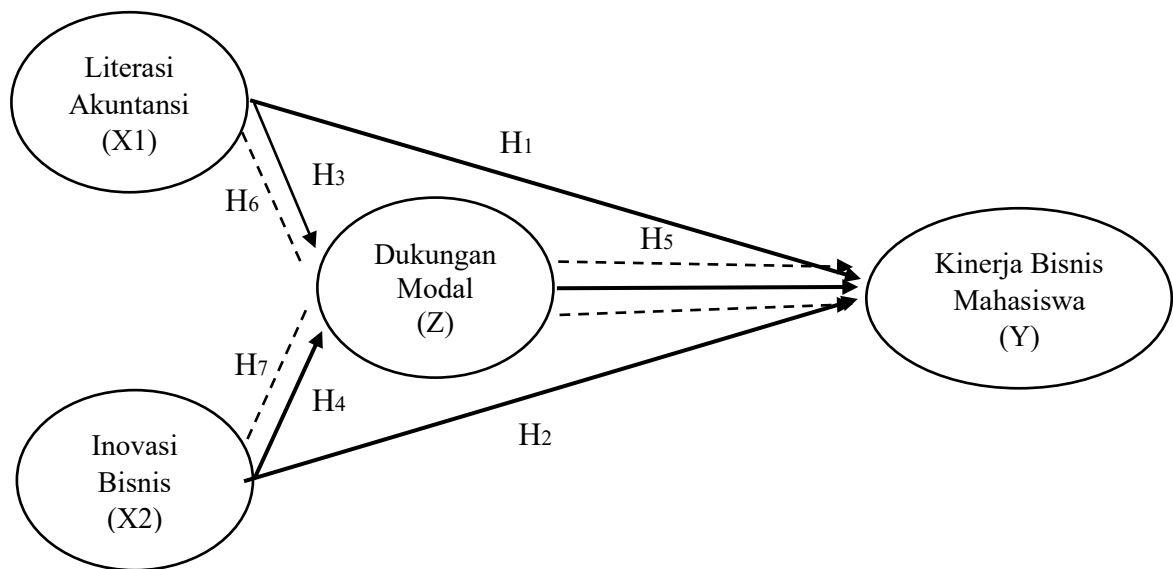
Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), literasi akuntansi berfungsi sebagai *intangible resource* yang tidak hanya meningkatkan kemampuan pengelolaan bisnis secara internal, tetapi juga memperkuat akses terhadap *tangible resource* berupa dukungan modal. Mahasiswa pelaku bisnis yang mampu menyusun laporan keuangan, memahami arus kas, dan menyajikan proyeksi usaha secara profesional cenderung memperoleh kepercayaan lebih tinggi dari lembaga pembiayaan maupun investor (Rahmawati, 2020). Kepercayaan ini kemudian diterjemahkan menjadi dukungan modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, melakukan inovasi, maupun memperluas pasar (Nugraha & Wibowo, 2021). Selanjutnya, *Entrepreneurship Theory* menegaskan bahwa kinerja usaha tidak hanya ditentukan oleh kemampuan wirausahawan, tetapi juga oleh ketersediaan sumber daya yang mampu mempercepat realisasi ide bisnis (Hisrich *et al.*, 2017). Dengan demikian, literasi akuntansi tidak semata-mata langsung meningkatkan kinerja bisnis mahasiswa, tetapi bekerja melalui peningkatan peluang memperoleh dukungan modal. Oleh karena itu, dukungan modal berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi akuntansi dan kinerja bisnis mahasiswa. H6: Dukungan modal memediasi pengaruh literasi akuntansi terhadap kinerja bisnis mahasiswa.

Hubungan Dukungan Modal memediasi pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa

Dalam kerangka *Resource-Based View* (RBV), inovasi bisnis merupakan *capability* yang meningkatkan daya saing usaha melalui penciptaan nilai baru yang berbeda dari pesaing. Pelaku bisnis mahasiswa yang menunjukkan kreativitas dalam produk, layanan, atau strategi pemasaran dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang lebih tinggi sehingga menarik minat penyedia modal untuk memberikan dukungan finansial (Halim & Suryana,

2018; Firmansyah & Wibowo, 2021). Dukungan modal ini memungkinkan inovasi yang sebelumnya hanya berbentuk ide untuk diimplementasikan secara lebih optimal melalui peningkatan kapasitas produksi, pengembangan teknologi, maupun ekspansi distribusi. Selanjutnya, *Entrepreneurship Theory* menjelaskan bahwa kinerja usaha akan meningkat secara signifikan apabila kemampuan kewirausahaan didukung oleh sumber daya yang memadai (Hisrich *et al.*, 2017). Dengan demikian, pengaruh inovasi bisnis terhadap kinerja tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui kontribusi dukungan modal yang memperkuat realisasi dan skala inovasi. Oleh karena itu, dukungan modal berperan sebagai mediator dalam hubungan antara inovasi bisnis dan kinerja bisnis mahasiswa. H7: Dukungan modal memediasi pengaruh inovasi bisnis terhadap kinerja bisnis mahasiswa.

3. MODEL PENELITIAN



Gambar 1. Model Penelitian

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal berbasis PLS-SEM untuk menganalisis pengaruh literasi akuntansi dan inovasi bisnis terhadap kinerja bisnis mahasiswa, serta menguji peran dukungan modal sebagai variabel moderasi. Data penelitian berupa data sekunder dari laporan keuangan dan laporan operasional mahasiswa peserta program *Gila Marketing* STIE Pancasetia.

Populasi penelitian mencakup 128 bisnis mahasiswa penerima modal *Gila Marketing* periode 2019/2020 hingga 2024/2025. Namun, tidak seluruhnya memiliki dokumentasi yang lengkap. Oleh karena itu, digunakan *purposive sampling* dengan kriteria bisnis mahasiswa yang menyampaikan laporan pertanggungjawaban secara lengkap dan konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut, hanya 103 bisnis mahasiswa yang memenuhi syarat dan dijadikan sampel penelitian.

Variabel independen terdiri atas Literasi Akuntansi (X1) dan Inovasi Bisnis (X2), sedangkan Kinerja Bisnis (Y) dijadikan variabel dependen. Variabel Dukungan Modal (Z) berperan sebagai variabel mediasi. Dalam penelitian ini, dukungan modal diukur sebagai total modal yang digunakan mahasiswa, yaitu hasil penjumlahan dari: Modal hibah dari kampus sebesar Rp 3.500.000, dan Modal tambahan dari dana pribadi

mahasiswa atau patungan kelompok bisnis. Dengan demikian, dukungan modal tidak hanya mencerminkan bantuan institusional, tetapi juga komitmen finansial mahasiswa dalam mempertaruhkan investasinya sendiri. Berikut definisi operasional variable:

Tabel 1: Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Pengukuran
Kinerja Bisnis (Y)	Tingkat keberhasilan usaha dalam mencapai tujuan seperti peningkatan pendapatan, pertumbuhan pelanggan, dan keberlanjutan usaha (Kotler & Keller, 2012).	Kemampuan keberhasilan usaha Mahasiswa Gila STIE Pancasetia untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.	Rasio Laba terhadap Pendapatan: <ul style="list-style-type: none"> • Rasio > 20%: baik • Rasio 10-20%: cukup baik • Rasio < 10%: kurang baik Rasio Pendapatan terhadap Biaya: <ul style="list-style-type: none"> • Rasio > 1: efisien. • Rasio = 1: break-even. • Rasio < 1: tidak efisien.
Literasi Akuntansi (X1)	Kemampuan individu dalam memahami, mencatat, dan mengelola informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha (Warren <i>et al.</i> , 2018).	Kemampuan mahasiswa dalam mencatat laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.	Skala pengukuran variabel Literasi Akuntansi adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • 1 = Mengungkapkan 1-2 jenis LK • 2 = Mengungkapkan 3 jenis LK • 3 = Mengungkapkan 4 jenis LK • 4 = Mengungkapkan 5 (lengkap) jenis LK Rasio Kualitas LK: <ul style="list-style-type: none"> • Rasio > 81: kualitas yang baik • Rasio 51-80: kualitas yang cukup baik • Rasio < 50: kualitas yang buruk
Inovasi Bisnis (X2)	Proses kegiatan organisasi/perusahaan dalam menemukan dan menerapkan sesuatu yang baru baik dalam produk, layanan, proses, maupun model bisnis yang berkaitan dengan <i>input-proses-output</i> dan memberikan manfaat/keunggulan bagi bisnis (Makmur & Thahier, 2015)	Bisnis Mahasiswa menciptakan peluang usaha baru dalam meningkatkan pendapatan.	Inovasi produk baru: <ul style="list-style-type: none"> • 1 = Tidak menciptakan inovasi produk baru • 2 = Menciptakan 1 – 2 inovasi produk baru • 3 = Menciptakan 3 – 4 inovasi produk baru • 4 = Menciptakan 4 – lebih inovasi produk baru Inovasi proses bisnis/pemasaran baru: <ul style="list-style-type: none"> • 1 = Tidak menciptakan inovasi proses bisnis/pemasaran baru • 2 = Menciptakan 1 – 2 inovasi proses bisnis/pemasaran baru

			<ul style="list-style-type: none"> • 3 = Menciptakan 3 – 4 inovasi proses bisnis/pemasaran baru • 4 = Menciptakan 4 – lebih inovasi proses bisnis/pemasaran baru
Dukungan Modal (Z)	Dana atau aset yang digunakan oleh individu atau perusahaan untuk memulai dan menjalankan aktivitas bisnis. Modal ini mencakup investasi awal serta sumber daya yang diperlukan untuk operasional sehari-hari. (Syahputra <i>et al.</i> , 2025)	Dukungan Modal yaitu bantuan keuangan yang diberikan oleh kampus STIE Pancasetia kepada mahasiswa di tambah dengan tambahan modal dari dana pribadi tim bisnis untuk mendukung kegiatan usaha yang dimiliki oleh mahasiswa.	Rasio Modal terhadap Laba: <ul style="list-style-type: none"> • Rasio rendah (< 30%), Baik • Rasio sedang (30-70%), Cukup Baik • Rasio tinggi (> 70%), Tidak Baik Rasio Modal terhadap Pendapatan: <ul style="list-style-type: none"> • Rasio < 20%: efisien. • Rasio 20-50%: cukup efisien. • Rasio > 50%: tidak efisien.

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis mediasi dilakukan menggunakan pendekatan *bootstrapping* dalam *Partial Least Squares* (PLS) melalui perangkat lunak WarpPLS 6.0. Dalam PLS-SEM, pengujian mediasi dilakukan dengan mengevaluasi signifikansi *direct effect*, *indirect effect*, dan *total effect* melalui teknik *bootstrapping* (Hair *et al.*, 2021). Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *indirect effect* menunjukkan nilai $p < 0.05$. Jenis mediasi (penuh atau parsial) ditentukan berdasarkan signifikansi hubungan langsung setelah variabel mediasi dimasukkan ke dalam model. Selain itu, nilai *R-Square* (R^2) digunakan untuk melihat kontribusi variabel independen dan variabel mediasi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Persamaan 1 Model Regresi Berganda (Tanpa Mediasi)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Model ini menjelaskan bahwa Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y) dipengaruhi secara langsung oleh dua variabel independen, yaitu Literasi Akuntansi (X_1) dan Inovasi Bisnis (X_2) tanpa mempertimbangkan variabel mediasi. Konstanta a menunjukkan nilai kinerja bisnis ketika kedua variabel independen bernilai nol, sedangkan b_1 dan b_2 merepresentasikan besarnya perubahan pada kinerja bisnis akibat perubahan satu satuan pada literasi akuntansi dan inovasi bisnis. Komponen e mencerminkan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model namun turut memengaruhi kinerja bisnis. Dengan demikian, model ini menguji apakah X_1 dan X_2 memiliki pengaruh langsung terhadap Y secara simultan maupun parsial.

Persamaan 2 Model Mediasi (*Mediation Substructure*)

$$Z = b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Model ini menggambarkan bahwa Dukungan Modal (Z) dipengaruhi oleh dua variabel independen, yaitu Literasi Akuntansi (X_1) dan Inovasi Bisnis (X_2). Koefisien b_1 menunjukkan seberapa besar perubahan pada dukungan modal yang terjadi akibat peningkatan satu satuan literasi akuntansi, sementara b_2 merepresentasikan pengaruh

inovasi bisnis terhadap dukungan modal. Komponen e melambangkan faktor-faktor lain di luar model yang turut memengaruhi dukungan modal namun tidak dimasukkan dalam persamaan. Dengan demikian, persamaan ini digunakan untuk menguji apakah literasi akuntansi dan inovasi bisnis memiliki kontribusi terhadap peningkatan akses atau penerimaan modal, yang kemudian akan diuji lebih lanjut pada model berikutnya apakah dukungan modal tersebut berperan sebagai mediator dalam memengaruhi kinerja bisnis mahasiswa.

Persamaan 3 Model Mediasi (*Mediation and Outcome Substructure*)

$$Y = b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot Z + e$$

Model ini digunakan untuk menguji pengaruh Literasi Akuntansi (X_1) dan Inovasi Bisnis (X_2) terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y) dengan mempertimbangkan peran Dukungan Modal (Z) sebagai variabel mediator. Koefisien b_1 dan b_2 menunjukkan besarnya pengaruh langsung X_1 dan X_2 terhadap Y setelah mempertimbangkan peran mediasi, sedangkan b_3 menggambarkan sejauh mana dukungan modal memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja bisnis. Komponen e melambangkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model namun turut memengaruhi kinerja bisnis. Melalui persamaan ini, dapat dianalisis apakah dukungan modal benar-benar berperan sebagai jembatan (mediator) dalam hubungan antara literasi akuntansi dan inovasi bisnis terhadap kinerja bisnis mahasiswa: jika b_3 signifikan dan nilai b_1 atau b_2 berkurang dibandingkan model tanpa mediator, maka dukungan modal terbukti menjadi mediator dalam hubungan tersebut.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 : Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Kategori Dominan	Persentase Dominan	Interpretasi Umum
Literasi Akuntansi (X1.1)	Pengungkapan Laporan Keuangan	Hanya 1–2 laporan keuangan	35,00%	Mayoritas belum mengungkap laporan keuangan secara lengkap
Literasi Akuntansi (X1.2)	Kualitas Laporan Keuangan	Kategori Buruk	75,70%	Laporan keuangan belum akurat dan belum sesuai standar
Inovasi Produk (X2.1)	Jumlah Produk Baru	Tidak ada inovasi produk	49,50%	Sebagian besar masih menjalankan produk lama tanpa pembaruan
Inovasi Pemasaran (X2.2)	Inovasi Bisnis/ Pemasaran	1–2 inovasi pemasaran	49,50%	Inovasi pemasaran mulai dilakukan namun masih terbatas
Kinerja Bisnis (Y1.1)	Rasio Laba terhadap Pendapatan	Kinerja Baik	57,30%	Sebagian besar mampu menghasilkan laba yang memadai

Kinerja Bisnis (Y1.2)	Rasio Pendapatan terhadap Biaya	<i>Break Even</i>	68,00%	Mayoritas dalam kondisi impas (tidak rugi, belum maksimal untung)
Dukungan Modal (Z1.1)	Rasio Modal terhadap Laba	Tidak Efisien	70,90%	Modal belum menghasilkan laba secara optimal
Dukungan Modal (Z1.2)	Rasio Modal terhadap Pendapatan	Cukup Efisien	45,60%	Sebagian besar modal menghasilkan pendapatan, tapi belum maksimal

Sumber: Data primer yang di olah (2025)

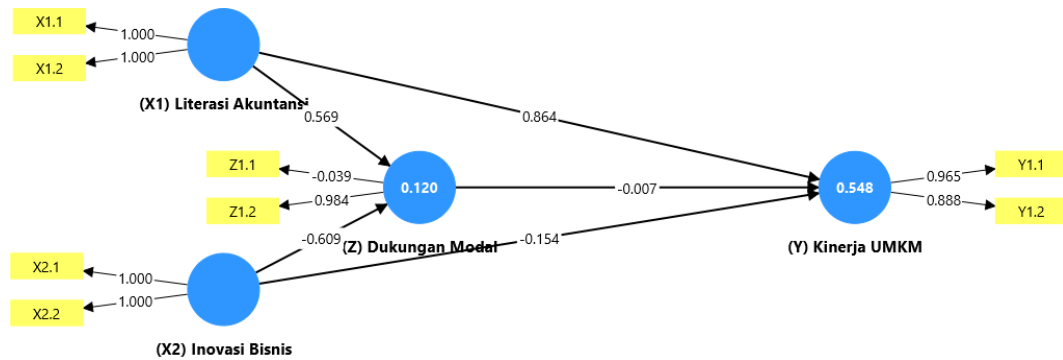
Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar usaha bisnis kecil mahasiswa peserta program Gila *Marketing* telah mampu menghasilkan kinerja usaha yang cukup baik ditunjukkan oleh 57,3% pelaku usaha yang memiliki rasio laba terhadap pendapatan pada kategori baik dan 68,0% berada pada kondisi *break even* namun fondasi pengelolaan bisnis mereka masih lemah dari sisi akuntabilitas dan pemanfaatan sumber daya. Literasi akuntansi berada pada tingkat rendah, terlihat dari 64,1% pelaku usaha yang belum mampu menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai prinsip pencatatan keuangan sederhana yang seharusnya diterapkan pada skala bisnis mereka, serta 75,7% yang menghasilkan laporan dengan kualitas rendah. Inovasi lebih banyak terjadi pada aspek pemasaran dibandingkan pengembangan produk, sebesar 49,5% telah melakukan 1–2 inovasi pemasaran namun 49,5% sama sekali tidak menciptakan produk baru. Di sisi lain, dukungan modal yang diterima belum dimanfaatkan secara efisien, tercermin dari 70,9% usaha yang memiliki rasio modal terhadap laba pada kategori tidak efisien. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja bisnis mahasiswa saat ini lebih banyak digerakkan oleh aktivitas operasional dasar dibandingkan oleh kemampuan manajerial strategis seperti pencatatan keuangan, inovasi produk, maupun optimalisasi modal.

Hasil t Statistik

Tabel 2: Hasil Path Coefficient

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>t statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
(X1) Literasi Akuntansi - (Y) Kinerja UMKM	0,864	0,866	0,123	7,069	0,000
(X1) Literasi Akuntansi - (Z) Dukungan Modal	0,569	0,536	0,178	2,989	0,003
(X2) Inovasi Bisnis - (Y) Kinerja UMKM	-0,154	-0,153	0,147	1,112	0,266
(X2) Inovasi Bisnis - (Z) Dukungan Modal	-0,609	-0,614	0,172	3,561	0,000
(Z) Dukungan Modal - (Y) Kinerja UMKM	-0,007	-0,021	0,074	0,305	0,760

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)



Gambar 2. Model SEM-PLS

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel *Path Coefficient* dan Gambar Model SEM PLS Dapat di hasilkan persamaan regresi dan mediasi sebagai berikut:

Persamaan 1 Regresi Linear Berganda:

$$Y = 0,864 X_1 - 0,154 X_2$$

Koefisien X_1 (Literasi Akuntansi) sebesar 0,864 menunjukkan bahwa peningkatan literasi akuntansi berpengaruh kuat dalam meningkatkan kinerja bisnis mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa pemahaman akuntansi membantu pengelolaan arus kas, pencatatan transaksi yang benar, dan pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional, sehingga literasi akuntansi menjadi faktor dominan dalam keberhasilan usaha mahasiswa. Sementara itu, koefisien X_2 (Inovasi Bisnis) sebesar $-0,154$ menunjukkan arah hubungan negatif, yang mengindikasikan bahwa inovasi yang dilakukan mahasiswa belum memberikan dampak positif terhadap kinerja usaha. Hal ini dapat disebabkan oleh inovasi yang belum matang, tidak didukung modal memadai, atau meningkatkan biaya operasional sehingga menurunkan profitabilitas. Indikator inovasi yang lebih mencerminkan aktivitas eksperimen ketimbang efektivitas juga dapat menyebabkan tingginya skor inovasi justru menggambarkan upaya yang tidak efisien. Secara keseluruhan, literasi akuntansi terbukti sebagai pendorong utama kinerja usaha, sedangkan inovasi bisnis pada konteks penelitian ini belum memberikan nilai ekonomis yang signifikan.

Persamaan 2 Model Mediasi (*Mediation Substructure*):

$$Z = 0,569 X_1 - 0,609 X_2$$

Koefisien X_1 (Literasi Akuntansi) sebesar 0,569 menunjukkan bahwa peningkatan literasi akuntansi berkontribusi positif terhadap dukungan modal. Artinya, mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi lebih baik cenderung mampu mengelola arus kas, menyusun laporan keuangan, serta merencanakan kebutuhan modal dengan lebih sistematis, sehingga lebih mudah memperoleh atau mempertahankan dukungan modal dalam usaha mereka. Temuan ini menegaskan bahwa literasi akuntansi tidak hanya berdampak langsung pada kinerja bisnis, tetapi juga memperkuat kapasitas modal sebagai faktor pendukung keberhasilan usaha. Sebaliknya, koefisien X_2 (Inovasi Bisnis) bernilai $-0,609$, yang menunjukkan bahwa peningkatan inovasi justru menurunkan dukungan modal. Arah negatif ini mengindikasikan bahwa inovasi yang dilakukan mahasiswa kemungkinan belum terencana secara finansial, membutuhkan biaya tambahan, atau lebih bersifat percobaan tanpa perhitungan modal yang matang. Dalam konteks bisnis kecil mahasiswa, inovasi sering menimbulkan kebutuhan modal baru yang tidak sebanding

dengan kemampuan pendanaan, sehingga bukannya memperkuat modal, malah menggerusnya. Dengan demikian, inovasi yang tidak tepat sasaran atau kurang didukung perencanaan keuangan yang baik berpotensi melemahkan struktur modal usaha.

Persamaan 3 Model Mediasi (*Mediation and Outcome Substructure*)

$$Y = 0,864 X_1 - 0,154 X_2 - 0,007 Z$$

Koefisien X_1 (Literasi Akuntansi) sebesar 0,864 menunjukkan bahwa literasi akuntansi memiliki pengaruh positif yang sangat kuat terhadap kinerja usaha mahasiswa. Artinya, semakin baik pemahaman mahasiswa dalam mencatat transaksi, mengelola arus kas, dan menyusun laporan keuangan, semakin tinggi pula efektivitas pengelolaan usaha mereka. Temuan ini menegaskan bahwa kompetensi akuntansi merupakan determinan utama yang mendukung keberhasilan bisnis kecil mahasiswa. Sebaliknya, koefisien X_2 (Inovasi Bisnis) bernilai $-0,154$, mengindikasikan bahwa inovasi yang dilakukan belum mampu meningkatkan kinerja usaha. Hal ini dapat terjadi ketika inovasi yang dilakukan bersifat percobaan, membutuhkan biaya tambahan, atau belum menghasilkan nilai tambah yang nyata. Adapun koefisien Z (Dukungan Modal) sebesar $-0,007$ menunjukkan pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha. Nilai yang mendekati nol ini menegaskan bahwa dukungan modal dalam program belum menjadi faktor yang menentukan peningkatan kinerja, sehingga perannya sebagai variabel mediasi juga relatif lemah.

R Square (R^2)

Tabel 4: Hasil *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
(Y) Kinerja UMKM	0,549	0,535
(Z) Dukungan Modal	0,117	0,100

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Nilai *R-Square* untuk variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 0,549 menunjukkan bahwa 54,9% variasi kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh Literasi Akuntansi, Inovasi Bisnis, dan Dukungan Modal. Artinya, model memiliki kemampuan jelaskan yang cukup baik, sementara sisanya 45,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti motivasi berwirausaha, pengalaman bisnis, atau kondisi pasar. Sementara itu, *R-Square* untuk variabel Dukungan Modal (Z) sebesar 0,117 menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi dan Inovasi Bisnis hanya mampu menjelaskan 11,7% variasi dukungan modal. Kemampuan jelaskan ini sangat rendah, mengindikasikan bahwa ketersediaan atau efektivitas dukungan modal mahasiswa lebih banyak ditentukan oleh faktor lain seperti kebijakan program, kualitas proposal usaha, atau kapasitas pendampingan. Berdasarkan pedoman Hair et al. (2021), nilai *R-Square* 0,25 dikategorikan lemah, 0,50 sedang, dan 0,75 kuat. Dengan demikian, model untuk Kinerja UMKM berada pada kategori sedang, sedangkan model untuk Dukungan Modal termasuk kategori lemah.

Pembahasan

Literasi Akuntansi (X_1) berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y)

Koefisien literasi akuntansi sebesar 0,864, dengan $t = 7,069 > 1,96$ dan $P\text{-value} = 0,000$, menunjukkan bahwa pengaruhnya sangat kuat dan signifikan secara statistik. Hal

ini menegaskan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam memahami pencatatan keuangan, mengelola arus kas, serta menafsirkan laporan keuangan, semakin baik pula kinerja usaha yang dihasilkan. Temuan ini sesuai dengan *Resource-Based View* (RBV), yang menyatakan bahwa kemampuan internal (*internal capabilities*) seperti literasi akuntansi merupakan sumber daya strategis yang bernilai dan dapat menciptakan keunggulan kinerja. Literasi akuntansi memungkinkan pelaku bisnis mengelola modal secara efisien, mengambil keputusan berbasis data, dan meminimalkan kesalahan finansial. Dengan demikian, kompetensi akuntansi menjadi aset penting yang mendorong peningkatan kinerja usaha mahasiswa. Maka **Hipotesis 1** pada penelitian ini yaitu Literasi Akuntansi (X1) berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y) diterima.

Inovasi Bisnis (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y).

Koefisien inovasi bisnis sebesar $-0,154$ menunjukkan arah negatif, namun nilai $t = 1,112 < 1,96$ dan $P\text{-value} = 0,266 > 0,05$ menegaskan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, inovasi yang dilakukan mahasiswa belum terbukti meningkatkan kinerja usaha mereka. Dari perspektif *Resource-Based View* (RBV), peningkatan kinerja hanya terjadi apabila inovasi didukung oleh sumber daya internal yang memadai, seperti kemampuan finansial, kapasitas operasional, serta kemampuan manajerial dalam mengelola perubahan. Pada konteks penelitian ini, inovasi mahasiswa cenderung tidak menghasilkan peningkatan kinerja karena tidak ditopang oleh modal usaha yang kuat atau kemampuan pengelolaan yang stabil. Hal ini sejalan dengan konsep RBV bahwa inovasi baru memberi keunggulan apabila sumber daya yang digunakan bernilai dan mampu dioptimalkan. Selain itu, inovasi yang dilakukan mahasiswa berpotensi menambah biaya bahan baku, waktu produksi, atau variasi produk yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan. Ketidaktercukupan modal serta pengelolaan keuangan yang belum matang membuat inovasi tidak berfungsi sebagai pendorong kinerja. Berdasarkan hasil empiris dan dukungan teori RBV, maka **Hipotesis 2** yang menyatakan bahwa Inovasi Bisnis (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y) dinyatakan ditolak.

Literasi Akuntansi (X1) berpengaruh terhadap Dukungan Modal (Z)

Nilai $t = 2,989 (> 1,96)$ dan $P\text{-value} = 0,003 (< 0,05)$ menunjukkan bahwa literasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dukungan modal. Artinya, peningkatan literasi akuntansi secara nyata berkontribusi terhadap kemampuan mahasiswa dalam memperoleh, mengelola, dan mempertanggungjawabkan modal usaha. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), literasi akuntansi merupakan *intangible capability* yang bernilai dan dapat memperkuat kapasitas internal pelaku usaha. Individu dengan kemampuan akuntansi yang lebih baik cenderung mampu menyusun laporan keuangan yang rapi, mengelola arus kas secara tertib, dan menunjukkan kredibilitas finansial yang lebih tinggi. Kondisi ini membuat mereka lebih mampu memanfaatkan modal secara efektif maupun menarik dukungan modal tambahan dalam program bisnis mahasiswa. Dengan demikian, berdasarkan hasil empiris dan kerangka teori RBV, **Hipotesis 3** yang menyatakan bahwa Literasi Akuntansi (X1) berpengaruh terhadap Dukungan Modal (Z) dinyatakan diterima.

Inovasi Bisnis (X2) berpengaruh terhadap Dukungan Modal (Z).

Koefisien inovasi bisnis sebesar $-0,609$ dengan $t = 3,561 (> 1,96)$ dan $P\text{-value}$

= 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa inovasi bisnis memang berpengaruh signifikan terhadap dukungan modal. Namun, arah pengaruhnya negatif, berlawanan dengan hipotesis penelitian yang memprediksi pengaruh positif. Dengan demikian, meskipun hubungan tersebut signifikan, Hipotesis 4 tetap dinyatakan ditolak karena arah koefisien tidak sesuai dengan ekspektasi teoritis. Dalam kerangka *Resource-Based View* (RBV), inovasi dapat meningkatkan nilai sumber daya hanya apabila didukung oleh kapasitas internal yang memadai, termasuk modal. Dalam konteks usaha mahasiswa, inovasi yang dilakukan tampaknya menimbulkan peningkatan biaya eksperimen, modifikasi produk, atau aktivitas pengembangan lainnya yang justru mengurangi ketersediaan modal. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi yang tidak didukung perencanaan finansial yang kuat dapat menjadi beban dan bukan penguat modal. Oleh karena itu, meskipun secara statistik signifikan, **Hipotesis 4** ditolak karena inovasi bisnis terbukti memiliki pengaruh negatif, bukan positif sebagaimana diasumsikan dalam hipotesis penelitian.

Dukungan Modal (Z) berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y).

Koefisien dukungan modal sebesar $-0,007$ dengan nilai $t = 0,305$ ($< 1,96$) dan $P\text{-value} = 0,760$ ($> 0,05$) menunjukkan bahwa dukungan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis mahasiswa. Arah koefisien yang negatif dan tidak signifikan ini menegaskan bahwa tambahan modal yang diterima tidak secara otomatis meningkatkan performa usaha. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), modal merupakan *tangible resource* yang hanya dapat menciptakan nilai apabila dikelola dengan benar melalui kapabilitas internal, seperti kemampuan pencatatan keuangan, perencanaan bisnis, dan alokasi biaya yang efektif. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa sebagian pelaku usaha mahasiswa belum mampu memanfaatkan modal tambahan sebagai sumber daya strategis, sehingga dana yang diperoleh tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi, atau profitabilitas usaha. Dengan demikian, berdasarkan hasil statistik dan kerangka teori RBV, **Hipotesis 5** dinyatakan ditolak, karena dukungan modal tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis mahasiswa. Maka hipotesis 5 pada penelitian ini yaitu Dukungan Modal (Z) berpengaruh terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y) ditolak.

Dukungan Modal (Z) memediasi pengaruh Literasi Akuntansi (X1) terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis, jalur dari Literasi Akuntansi (X1) ke Dukungan Modal (Z) menunjukkan nilai $t\text{-statistik}$ 2.989 (> 1.96) dan $P\text{-values}$ 0.003 (< 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Artinya, literasi akuntansi sebagai salah satu *internal resource* dapat meningkatkan kemampuan tim dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan modal, sehingga mendukung logika RBV bahwa kapasitas internal memengaruhi akses terhadap sumber daya finansial. Namun, pada jalur Dukungan Modal (Z) ke Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y) diperoleh nilai $t\text{-statistik}$ 0.305 (< 1.96) dan $P\text{-values}$ 0.760 (> 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis mahasiswa. Dengan kata lain, modal sebagai *tangible resource* tidak otomatis meningkatkan kinerja apabila tidak diiringi kemampuan pemanfaatan yang efektif. Kondisi ini sesuai pandangan RBV bahwa sumber daya hanya mampu menciptakan keunggulan jika dapat dikelola menjadi kapabilitas yang bernilai. Karena salah satu jalur dalam model mediasi tidak signifikan, maka Dukungan Modal (Z) tidak memediasi pengaruh Literasi

Akuntansi (X1) terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y). Maka **hipotesis 6** pada penelitian ini yaitu Dukungan Modal (Z) memediasi pengaruh Literasi Akuntansi (X1) terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y) ditolak.

Dukungan Modal (Z) memediasi pengaruh Inovasi Bisnis (X2) terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa jalur Inovasi Bisnis (X2) ke Dukungan Modal (Z) memiliki nilai t-statistik 3.561 (>1.96) dengan *P-values* 0.000 (<0.05), sehingga pengaruh tersebut signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi bisnis sebagai *intangible resource* mendorong tim untuk memberikan dukungan modal tambahan karena inovasi dianggap sebagai ide bernilai dan berpotensi memberikan keunggulan kompetitif. Dalam perspektif RBV, inovasi merupakan sumber daya strategis yang mampu memengaruhi alokasi sumber daya lain, termasuk modal. Namun, jalur Dukungan Modal (Z) ke Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y) menunjukkan nilai t-statistik 0.305 (<1.96) dan *P-values* 0.760 (>0.05), yang berarti tidak signifikan. Artinya, tambahan modal yang diterima tidak menghasilkan peningkatan kinerja bisnis secara langsung. Temuan ini konsisten dengan RBV yang menegaskan bahwa *tangible resource* seperti modal tidak memberikan keunggulan jika tidak diubah menjadi kapabilitas yang bernilai, langka, dan sulit ditiru. Karena syarat mediasi tidak terpenuhi pada jalur kedua, maka Dukungan Modal (Z) tidak memediasi pengaruh Inovasi Bisnis (X2) terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y). Maka **hipotesis 7** pada penelitian ini yaitu Dukungan Modal (Z) memediasi pengaruh Inovasi Bisnis (X2) terhadap Kinerja Bisnis Mahasiswa (Y) ditolak.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Akuntansi merupakan sumber daya internal yang paling menentukan dalam meningkatkan kinerja bisnis mahasiswa, baik melalui pengaruh langsung terhadap kemampuan pengambilan keputusan keuangan maupun melalui perannya dalam memperbaiki pengelolaan modal. Temuan ini konsisten dengan perspektif *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan bahwa keunggulan kompetitif lebih banyak ditentukan oleh penguasaan sumber daya inti yang bernilai, langka, dan sulit ditiru dalam hal ini berupa kemampuan literasi keuangan yang kuat. Sebaliknya, Inovasi Bisnis tidak terbukti meningkatkan kinerja usaha, dan bahkan berpengaruh negatif terhadap dukungan modal yang diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa inovasi sebagai *intangible resource* belum mampu diolah menjadi kapabilitas strategis apabila tidak ditopang oleh sistem pengelolaan keuangan dan operasional yang memadai. Temuan ini juga mempertegas bahwa modal sebagai *tangible resource* tidak cukup memberikan dampak terhadap kinerja usaha jika tidak dikelola dengan baik, sehingga tambahan dana tidak otomatis menghasilkan peningkatan performa bisnis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa kapasitas pengelolaan sumber daya internal khususnya literasi akuntansi lebih berperan dalam menentukan keberlanjutan kinerja usaha mahasiswa dibanding sekadar kreativitas inovasi atau besarnya dukungan modal. Oleh karena itu, pengembangan model bisnis mahasiswa ke depan perlu diarahkan pada integrasi antara inovasi dengan penguatan sistem pencatatan, perencanaan, dan akuntabilitas keuangan agar potensi sumber daya yang dimiliki dapat diubah menjadi keunggulan yang berkelanjutan sesuai prinsip RBV.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, et al (2024). Green nexus womenpreneurs: harnessing internal-external capabilities for sustainable MSMEs fashion. *Research Journal of Textile and Apparel*. <https://doi.org/10.1108/RJTA-05-2024-0067>
- Anggadwita, G., Profityo, W., Alamanda, D. T., & Ramadani, V. (2019). Entrepreneurial orientation and business performance of SMEs in Indonesia: The mediating role of innovation. *International Journal of Innovation Science*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.1108/IJIS-11-2017-0107>
- Barney, J. B., & Mackey, T. B. (2020). *Strategy and sustainability*. Oxford University Press.
- Hamani, et al., (2022). Financial Literacy and Market Discipline on Investment Decisions in The Indonesian Stock Investor Community. *Business Innovation And Entrepreneurship Journal*. Vol 4. No 4. <https://repository.uniga.ac.id/file/dosen/1529762290.pdf>
- Kiyabo, K., & Isaga, N. (2020). Entrepreneurial orientation, competitive advantage, and SMEs' performance: Application of firm growth and personal wealth measures. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. 9(1), Article 12. <https://doi.org/10.1186/s13731-020-00123-7>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing management* (14th ed.). Pearson.
- Kurniawan, A., & Yuliansyah, A. (2021). Financial literacy and entrepreneurial performance in small enterprises. *Journal of Accounting and Investment*. 22(2), 265–280. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i2.10247>
- Nilsson, N. (2021). The entrepreneurial process: Seeing and seizing opportunities. Routledge. <https://www.routledge.com/The-Entrepreneurial-Process-Seeing-and-Seizing-Opportunities/Nilsson/p/book/9780367565343>
- Nugraha, D., & Wibowo, A. (2021). Financial literacy, capital access, and MSME performance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 24(1), 45–56. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/45503/16312086.pdf?sequence=1>
- Philip, Wall Wiliam (2021). Determinants of SMEs' performance - from business strategy to innovation. *Polish Journal of Management Studies*. Vol.23, No. 2. <https://yadda.icm.edu.pl/baztech/element/bwmeta1.element.baztech-2bb34611-b764-4ba2-be38-f3c76fa574df>
- Putri, A. A., & Laily, N. (2019). Financial literacy and access to capital: Evidence from young entrepreneurs. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 123–134.
- Rahmawati, R. (2020). Accounting literacy and business performance: The mediating role of financial access. *Journal of Business & Finance*. 8(2), 87–95. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/baskara/article/view/28752>
- Syahputra, H., et al. (2025). Pengelolaan modal usaha dan penjualan kredit barang dengan prinsip qardhul hasan. *JIMEA (Jurnal Ilmiah MEA – Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 9(2), 1499-1510. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/5597/2440/>

- Wibowo, et al., (2022). Sustainable Financial Performance Based on Financial Literacy and Financial Inclution With Innovation as a Mediation Variable On Batik MSMEs In Seragen Regency. *International Journal of Social Science*. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i2.3063>
- Wolmarans & Meintjes (2015). Financial management practices in successful Small and Medium Enterprises (SMEs). *The Southern Africa of Journal Entrepreneurship and Small Business Management*. 7(1). <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v7i1.8>